

# Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 04 No 03 September 2024

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

## PESAN VISUAL DAN VERBAL DALAM BERITA KONFLIK PALESTINA-ISRAEL DI MEDIA AL JAZEERA NET

Munif Mutawalli, Sitti Wahidah Masnani<sup>2</sup>, Andi Agussalim<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [munifmutawalli6@gmail.com](mailto:munifmutawalli6@gmail.com)

<sup>2</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [wahidah@unhas.ac.id](mailto:wahidah@unhas.ac.id)

<sup>3</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [agussalim@fs.unhas.ac.id](mailto:agussalim@fs.unhas.ac.id)

### Abstrak

*Media merupakan wadah informasi mengenai segala sesuatu. Salah satu berita yang hangat diperbincangkan sekarang ialah konflik Palestina-Israel. Konflik ini bukan hanya mempengaruhi wilayah regional tapi meluas secara global. Dalam pemberitaan tersebut, media mempunyai cara tersendiri untuk menarik pembaca serta punya cara tersendiri untuk menjelaskan berita tersebut yang kecenderungan diikuti dengan ideologi pengarang berita atau media.*

*Penelitian ini bertujuan mengungkap pesan visual dan verbal yang ditampilkan media berita tersebut, mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta menganalisis penggunaan tanda-tanda yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan visual dan verbal yang sangat kuat dan melekat pada gambar yang ditampilkan oleh Media Al Jazeera Net. Bukan hanya itu, tanda-tanda yang terdapat pada gambar tersebut juga memunculkan mitos yang mampu mempengaruhi persepsi pembaca. Salah satu mitos yang dihasilkan ialah serban. Serban yang merupakan kain penutup kepala, tapi dalam penggambaran media tersebut, kain bukan hanya sebatas penutup kepala tetapi juga sebagai penutup wajah untuk menghalau asap dan debu masuk serta untuk kerahasiaan identitas. Setiap yang ditampilkan oleh media, baik teks maupun gambar memberikan pesan terkait apa yang ingin disampaikan media secara tersirat.*

**Kata Kunci:** Media, Roland Barthes, Konflik, Semiotika, Palestina-Israel

## 1. Pendahuluan

Konflik merupakan suatu permasalahan baik secara individu maupun sosial. Konflik individual dialami secara individual-personal dan dampaknya hanya dirasakan oleh diri sendiri. Adapun konflik sosial melibatkan beberapa individu dalam tingkatan sosial seperti, keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, maupun negara. Dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial lebih besar dibanding konflik individu dikarenakan banyaknya orang yang terlibat dan kecendrungan dalam konflik sosial bukan hanya merusak pribadi tetapi juga sarana dan prasarana.

Dalam skala besar, konflik ini berdampak buruk dan biasanya menelan jutaan korban jiwa. Misalnya, konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Konflik antara dua bangsa-Israel dan Palestina dianggap sebagai salah satu konflik politik terpanjang dalam sejarah. Berlangsung selama lebih dari setengah abad, konflik ini telah menjadi subjek berbagai agenda penelitian dan upaya penyelesaian konflik. Konflik ini mendapat perhatian khusus karena berkali-kali upaya penyelesaian konflik yang tidak berhasil. Beberapa negosiasi antara Israel dan Palestina yang seharusnya menghasilkan resolusi konflik tidak mampu menyelesaikan konflik tersebut (Pratiwi et al., 2022).

Palestina awalnya menempati wilayah tersebut, namun kemudian diambil alih secara paksa oleh Zionis Israel. Pengambilalihan tanah secara paksa ini berdampak pada kerugian materiil, seperti hancurnya bangunan-bangunan, pembunuhan, penahanan, serta pengusiran penduduk Palestina dari wilayah mereka. Pendudukan dan agresi militer yang dilakukan Israel memicu munculnya berbagai gerakan perlawanan di setiap daerah yang dihuni warga Palestina, seperti Hamas, Fatah, Jihad Islamiyah, dan gerakan-gerakan perlawanan lainnya, yang masing-masing memiliki ideologi dan karakteristik tersendiri.

Gaya penyajian berita oleh media dapat dilihat melalui pembingkaihan (framing), sudut pandang (angle), pemilihan diksi, serta penggunaan foto. Misalnya, foto seorang pemuda yang dikawal oleh puluhan tentara Israel. Apa pesan yang ingin disampaikan melalui tanda visual (foto) tersebut? Apakah pesan visual ini sesuai dengan teks berita, atau justru dapat diartikan berbeda bergantung pada sudut pandang media? Biasanya, media berbeda dalam memilih foto yang ditampilkan. Beberapa media menampilkan foto yang menggambarkan kesedihan, dengan tujuan agar pembaca merasakan empati dan rasa kasihan yang mendalam terhadap objek berita. Hal ini disebabkan oleh kekuatan foto berita dalam menyampaikan pesan emosional yang mampu memengaruhi persepsi pembaca atau pemirsa terhadap suatu peristiwa atau isu. Pesan visual dalam foto berita dapat menambahkan dimensi emosional yang kuat, seperti menggambarkan penderitaan, ketegangan, atau bahkan harapan, tergantung pada konteks yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pesan Visual dan Verbal pada Berita Konflik Palestina dan Israel dalam Media aljazeera.net". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes.

Semiotika Roland Barthes merupakan metode analisis yang berfokus pada tanda-tanda (baik visual maupun verbal) dan makna yang terkandung di dalamnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pesan Visual dan Verbal**

Pesan ialah sesuatu dibalik tanda. Pesan itu sendiri sebagai pemicu (stimulus) bagi penerima tanda. Pesan dapat dilihat dari segi bentuknya, sebagaimana A. Widjaja dan M. Arisy Wahab dalam (Ananda, 2022) terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

#### **a. Informatif**

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

#### **b. Persuasif**

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

#### **c. Koersif**

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

### **2.2 Semiologi Roland Barthes**

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak tanda yang ditemui, yaitu tanda visual maupun verbal. Tanda-tanda ini sering sekali dijumpai pada berbagai tempat maupun lingkungan masyarakat. Dalam sub-disiplin ilmu linguistik, tanda-tanda tersebut dapat diamati dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan suatu ilmu yang dikenal dengan ilmu semiotika. Ilmu ini mengkaji bagaimana suatu tanda memberikan pengetahuan atau penelusuran secara mendalam terkait bagaimana tanda tersebut berfungsi, serta mengidentifikasi makna yang terdapat pada tanda tersebut. Dengan kata lain, tanda merupakan medium atau saluran yang membawa informasi atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan harapan bahwa penerima tanda dapat menginterpretasikan dan memahami makna yang disampaikan (Masnani et al., 2024).

Ada banyak tokoh yang merumuskan teori mengenai semiotika tersebut. salah satu dari tokoh tersebut adalah Roland Barthes. Roland Barthes seorang filsuf, kritikus sastra, dan ahli semiotika dari Perancis. Roland Barthes juga merupakan pengikut Ferdinand de Saussure dalam semiotika dan mengembangkan konsep tanda Ferdinand de Saussure. Dalam teori semiotika Roland Barthes dikembangkan melalui penanda dan pertanda yang telah dicetuskan oleh Ferdinand De Saussure, salah satu teorinya yang dikembangkan Oleh Barthes adalah Signifikansi (Sobur, 2004). Saussure memperkenalkan istilah *signifier* dan *signified* yang berkenaan dengan lambang atau teks dalam satu paket informasi. Adapun Barthes mengembangkan gagasana tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap yang dimaksud adalah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan pada tiap tiap lambang, yaitu dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Makna konotasi adalah makna yang diberikan pada tiap tiap lambang, dengan mengacu pada multikonteks seperti nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkat kedua (*second order*) (Pawito, 2007). Barthes membangun sistem konotatif, yang didalam metodologinya secara jelas dibedakan dari denotatif (sistem tataran pertama). Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks teks kreatif. Semua teks dan genre media massa didasarkan atas konotasi, karena semua dirancang untuk membangkitkan makna yang signifikan dalam budaya (Daneci, 2010).

Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua tahapan: (a) Tahap pertama, yaitu tahap denotatif dan konotatif. Pada tahap ini, Barthes memperkenalkan konsep denotasi, yang merujuk pada makna literal atau deskriptif dari suatu tanda. Denotasi merupakan representasi langsung dari objek atau konsep yang diwakili oleh tanda tersebut. Sebagai contoh, kata "rose" secara harfiah merujuk pada jenis bunga dengan bentuk tertentu—ini adalah makna denotatif dari kata tersebut, yakni makna literalnya. Sedangkan konotasi merujuk pada makna tambahan atau tersirat yang terkait dengan suatu tanda. Konotasi lebih kompleks dan sering kali melibatkan unsur-unsur budaya, sosial, atau historis. Misalnya, gambar sebuah apel mungkin memiliki konotasi kebijaksanaan, pengetahuan, atau godaan, tergantung pada konteks di mana tanda tersebut digunakan. Jadi, konotasi lebih menyangkut makna-makna yang ditambahkan oleh masyarakat terhadap suatu tanda berdasarkan pengalaman, tradisi, atau nilai-nilai tertentu. (b) Tahap kedua, yaitu tahap ketika tanda bekerja melalui mitos. Mitos, menurut Barthes, adalah suatu sistem konvensi yang telah diterima secara luas oleh masyarakat sebagai sesuatu yang alami atau benar, meskipun sebenarnya ia adalah hasil konstruksi sosial dan budaya. Barthes menunjukkan bagaimana mitos digunakan oleh media atau kekuatan-kekuatan lain untuk memanipulasi dan mengendalikan makna yang dihasilkan oleh tanda-tanda. Dalam tahap mitos, tanda-tanda diberi makna yang lebih luas dan berfungsi untuk menggambarkan pandangan dunia atau nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat. Mitos ini kemudian memengaruhi cara manusia memahami realitas di sekitarnya, sering kali dengan memperkuat ideologi tertentu yang dianggap wajar atau alami.

Dalam pandangan Barthes mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Menurutnya, mitos dalam pengertian khusus merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimakna manusia (Hoed, 2008:59). Mitos barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang dianggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Barthes sebagai type of speech (gaya bicara) seseorang (Vera, 2014).

Semiotika Roland Barthes juga mengkaji Ideologi. Ideologi dalam pandangan Barthes didapat pada sistem konstruksi Mitos. Ideologi adalah konsep, konstruksi, atau pemikiran sosial, yang diidealkan atau diidamkan, yang menjadi panduan dalam bertindak, dan menjadi filter dalam menanggapi sesuatu yang berasal dari luar oleh pemakai bahasa sebagai anggota masyarakat (Saragih, 2011).

### **2.3 Al Jazeera Net**

Al Jazeera merupakan salah satu media berbahasa arab yang memberikan informasi terkait sosial-politik di dunia Arab. Al Jazeera hadir sebagai penyambung lidah masyarakat Arab sebagai bentuk ekspresif dan menyuarakan suara suara yang dahulunya tidak terdengar dikarenakan krisis kebebasan berpendapat. Al Jazeera memberikan suara kepada masyarakat Arab dengan menyoroti isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang penting. Di samping itu, Al Jazeera mendapat pengakuan di kalangan penonton karena memberikan liputan mendalam tentang isu-isu sensitif dan kontroversial, bahkan ketika hal itu melibatkan pemerintah atau tokoh tokoh berpengaruh. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kebebasan berpendapat di kawasan tersebut meskipun terkadang dengan berbagai resiko. Al Jazeera dianggap memainkan peran penting dalam membentuk opini publik di seluruh dunia Arab terkait isu-isu global, termasuk konflik Timur Tengah, isu Palestina-Israel, perang di Suriah, dan lainnya. Pemberitaan mereka seringkali menciptakan opini publik yang mendukung atau menentang kebijakan tertentu.

Awalnya, Al Jazeera merupakan media televisi. Secara historis, Arab Saudi dahulunya mempunyai saluran televisi BBC Arab, tapi dikarenakan Arab Saudi tidak menyukai konten konten yang di siarkan oleh BBC Arab tersebut sehingga pada akhirnya ditutup. Momentum tersebut dimanfaatkan oleh Emir Qatar (Presiden Qatar) untuk mempekerjakan mantan pegawai BBC Arab tersebut untuk kemudian mengelola media televisi. Emir Qatar (Presiden Qatar) Sheikh Emir Hamad yang menjabat pada saat itu mempunyai ambisi yang sangat tinggi terhadap kebebasan media sehingga meluncurkan Al Jazeera versi media berita yang dikemudian hari populer dengan ketersediannya dalam berbagai bahasa.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode ilmiah, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. (Masnani, S. W., 2023:37). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam dan gambaran tentang makna-makna serta pesan visual dan verbal yang terungkap melalui analisis Semiologi Roland Barthes.





#### 4. Pembahasan



##### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Al Jazeera merupakan salah satu media di Timur Tengah yang aktif membahas isu-isu yang terdapat di Timur Tengah. Wilayah Arab merupakan wilayah episentrum ekonomi politik global yang sangat identik dengan perang antar kawasan atau perang antar negara, sehingga menjadikan Al Jazeera sebagai salah satu alat pemberitaan yang memiliki kredibilitas dan jangkauan audiens yang sangat luas seperti CNN. Setelah pecahnya perang yang berkecamuk antara fraksi perlawanan Palestina yaitu Hamas dan Israel pada tanggal 7 Oktober 2023, Al Jazeera merupakan salah satu media yang gencar memberitakan isu konflik Palestina dan Israel. Pada beranda harian media tersebut tidak pernah alpa atau selalu hadir berita-berita terkini mengenai isu Palestina dan Israel. Hal tersebut juga yang mendorong pembaca untuk mencari informasi terbaru terkait perang berkepanjangan yang terjadi antara Palestina dan Israel. Bukan Cuma terkait Palestina-Israel tapi juga isu penting lainnya. Pada pemberitaan yang ditampilkan oleh Al Jazeera bukan hanya berisi narasi tetapi juga berisi gambar. Gambar yang ditampilkan pada berita merupakan bentuk representasi dari teks berita dan kondisi yang konkrit di lokasi. Dalam gambar tersebut terdapat banyak tanda yang dapat di analisis melalui semiotika. Adapun bahasa yang digunakan dalam berita tersebut adalah bahasa Arab, sekaligus sebagai bahasa utama dan pertama kali digunakan dalam media tersebut. Al Jazeera yang berbahasa Inggris mulai digunakan pada 15 November 2006.

##### 4.2 Tanda Visual dan Tanda Verbal

Ket.	Tanda Visual dan Tanda Verbal
Gambar pertama	

	
<p><b>Gambar kedua</b></p>	
<p><b>Gambar ketiga</b></p>	
<p><b>Gambar keempat</b></p>	
<p><b>Gambar kelima</b></p>	

	
<p>Gambar keenam</p>	

### 4.3 Pembahasan

#### 4.2.1 Makna denotasi, konotasi, dan mitos pada Berita Konflik Palestina-Israel di Media Al Jazeera Net

##### 4.2.1.1 Denotasi

Denotasi dimaknai sebagai makna harfiah atau makna kamus. Jika dikaitkan dengan media pemberitaan, denotasi dimaknai sebagai penjelasan sebagaimana adanya, penjelasan atau gambaran yang tertuang dalam teks berita dan sesuai dengan kondisi objektif atau fakta. Dalam ranah konflik, denotasi memberikan informasi terkait konflik atau peristiwa yang terjadi dalam konflik tersebut, tanpa ada makna tambahan di dalamnya.

Pada gambar pertama jelas bahwa perlawanan yang diberikan oleh Hamas bukan hanya dengan mengirimkan rudal, tetapi juga mengirimkan pasukan khusus untuk memasuki wilayah Israel dengan menggunakan parasut atau alat terjun payung, menggunakan bom Molotov, dan segala bentuk persenjataan untuk menghadapi Israel. Adapun kondisi dan kerusakan yang terjadi, memicu tentara Israel untuk melakukan serangan balasan. Kerusakan yang terjadi ialah fasilitas serta bangunan, Iron Dome Israel jebol atau tidak mampu menghalau semua rudal, jebol atau runtuhnya tembok raksasa yang mengelilingi



gaza. Tembok raksaksa yang jebol ini, yang juga membawa warga Gaza berlarian melewati tembok tersebut dan bersorak. Beberapa gambar yang ditampilkan dalam berita konflik tersebut seperti beberapa pemuda yang memegang bendera Palestina di atas tank. Juga ilustrasi ledakan yang ditampilkan pada (gambar 1) menandakan sebuah peristiwa yang besar, seperti konflik atau peperangan. Gambar yang bermakna denotasi yang dimaksud adalah:

- 1) Gambar Tank adalah sebuah kendaraan militer berat yang biasa digunakan untuk pertempuran di darat. Hal ini merupakan deskripsi yang objektif dan tidak memerlukan interpretasi khusus.
- 2) Bendera Palestina adalah sebuah bendera berwarna hitam, putih, hijau, dan merah dengan motif dan desain tertentu.
- 3) Bom Molotov adalah senjata improvisasi yang terdiri dari botol kaca yang diisi dengan bahan bakar dan dilengkapi dengan sumbu. Bom Molotov adalah deskripsi fisik atau bentuk objektif dari senjata tersebut.
- 4) Alat Terjun Payung adalah perangkat yang digunakan untuk meluncurkan diri dari pesawat terbang dan mendarat dengan aman menggunakan parasut. Secara objektif, ini adalah alat untuk berpindah dari tempat tinggi ke tempat rendah dengan menggunakan parasut.
- 5) Ledakan adalah hasil dari meledaknya bahan peledak yang menyebabkan pelepasan energi dalam bentuk suara, cahaya, dan gerakan udara yang kuat. Secara objektif, ini adalah fenomena fisik yang terjadi saat bahan peledak meledak. Ledakan adalah hasil dari meledaknya bahan peledak yang menyebabkan pelepasan energi dalam bentuk suara, cahaya, dan gerakan udara yang kuat. Secara objektif, ini adalah fenomena fisik yang terjadi saat bahan peledak meledak.
- 6) Orang-orang, baik perempuan maupun laki-laki, terlibat dalam aksi penyerangan. Mereka terlihat memegang bendera Palestina, bom Molotov, dan ada yang melakukan terjun payung. Secara objektif, ini adalah deskripsi fisik dari orang-orang yang terlibat dalam aksi tersebut.

Pada gambar kedua, terlihat dua orang yang memegang handphone, salah satu diantaranya memegang telinga. Disamping itu, juga terdapat ilustrasi seseorang yang melakukan terjun payung atau menggunakan parasut. Makna denotasi pada gambar yang dimaksud ialah:

- 1) Hp merupakan alat atau media untuk komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh
- 2) Laki laki adalah seseorang yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis
- 3) Alat terjun payung merupakan alat yang digunakan untuk terjun dengan menggunakan parasut (payung udara)

Pada gambar ketiga, mengilustrasikan beberapa orang yang memegang senjata, juga terdapat tank yang di atasnya berdiri seseorang yang memegang bendera Palestina. Adapun makna denotasi pada gambar tersebut ialah:

- 1) senjata ialah alat yang digunakan untuk berkelahi dan berperang
- 2) laki laki ialah seseorang yang mempunyai zakar
- 3) bendera Palestina ialah kain yang bermotif salah satu negara di timur tengah yang beribu kota Yerusalem
- 4) alat terjun payung merupakan alat yang digunakan untuk terjun dengan
- 5) tank ialah mobil berlapis baja yang biasanya digunakan untuk perang
- 6) Kejutan sebenarnya) ialah segala yang muncul tiba tiba dan tidak diduga sebelumnya

Pada gambar keempat, terlihat seseorang memegang bendera Palestina dan wajahnya tertutupi oleh serban. Adapun makna denotasi pada gambar tersebut ialah:

- 1) Laki laki ialah seseorang yang memiliki zakar, kalau dewasa mempunyai jakun, adakalanya berkumis
- 2) Bendera Palestina ialah kain yang bermotif salah satu negara di timur tengah yang ibu kotanya Yerusalem
- 3) Serban adalah kain ikat kepala yang lebar (yang dipakai oleh orang Arab, haji, dan sebagainya)
- 4) Fase invasi ialah masa ketika berbondong bondong memasuki suatu daerah, tempat atau negeri

Pada gambar kelima mengilustrasikan dua orang tentara yang saling berpelukan, salah satu diantaranya tunduk dibahu tentara lainnya. Adapun makna denotasi dari gambar tersebut ialah:

- 1) Tentara ialah kesatuan alat negara yang terdiri atas orang orang yang terlatih berperang
- 2) berpelukan ialah salah satu bentuk kedekatan
- 3) kegilaan dan kekacauan ialah gangguan kejiwaan yang diakibatkan oleh sesuatu yang membuat si penderita stress, depresi, serta melampaui batas.

Adapun makna denotasi dari gambar tersebut ialah:

- 1) Tongkat ialah sepotong bambu (rotan,kayu, dan sebagainya) yang agak panjang untuk menopang seseorang ketika berjalan
- 2) Bendera palestina ialah kain yang memiliki motif salah satu negara di timur tengah yang ibu kotanya Yerusalem
- 3) Kakek ialah kata sapaan bagi laki laki yang sudah tua sekali
- 4) Kejutan prestasi ialah berhasilnya segala sesuatu yang menimbulkan guncangan atau kaget secara tiba tiba

#### 4.2.1.2 Konotasi

Pada gambar pertama terdapat bayangan jari tangan yang menunjukkan angka dua. Simbol dua jari atau V tersebut memiliki banyak konotasi. Dikutip pada *National Geographic Indonesia* dalam teksnya yang berjudul ‘Mengulik Sejarah Kelam di Balik Pose Dua Jari Simbol Damai’ mengatakan bahwa, “Di Banyak tempat, symbol dua jari

atau V digunakan untuk tanda perdamaian.” Walaupun, konotasi mengenai symbol tersebut tidak selalu berkonotasi positif, tetapi juga mempunyai konotasi negative.

Dalam konteks ini, tank dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari kekuatan yang digunakan untuk menindas atau menguasai. Tank sering kali diasosiasikan dengan kekerasan, dominasi, dan kontrol, terutama dalam konteks konflik seperti yang digambarkan dalam gambar tersebut. Bendera Palestina memiliki makna yang lebih dalam sebagai simbol identitas nasional dan perjuangan bangsa Palestina. Warna-warna dan motif yang terdapat pada bendera ini memiliki makna historis dan simbolis yang penting bagi masyarakat Palestina. Misalnya, warna hitam melambangkan kesedihan dan penderitaan rakyat Palestina, putih melambangkan perdamaian yang diharapkan, hijau melambangkan tanah Palestina yang subur, dan merah melambangkan darah syuhada yang gugur dalam perjuangan.

Selain itu, aksi genosida terhadap warga Gaza juga terus berlanjut. “Militer Israel kini kembali memperluas serangan daratnya di Gaza selatan yang menewaskan 700 warga menurut laporan pejabat Palestina,” dikutip dari Al Jazeera dalam CNN Indonesia dengan judul berita ‘Kenapa Gaza Disebut Seperti Penjara Terbesar di Dunia Gegara Israel’. Kondisi tersebut membuat rakyat Gaza hancur dan miskin. Pada gambar kedua, terlihat dua orang yang menggunakan handphone sebagai alat komunikasi. Diantara dua orang tersebut menutup telinganya, yang mengindikasikan telah terjadi keributan. Adapun konotasi yang melekat pada gambar tersebut ialah kebingungan dan terkejut. Dari pihak Israel sendiri, perdana menteri Israel terkejut dikarenakan serangan tiba tiba yang dilakukan oleh hamas. Dalam berita yang ditampilkan oleh Al Jazeera net menjadi bukti bahwa kekagetan perdana menteri Israel Benjamin Netanyahu dengan mencari informasi lebih kepada rekannya terkait penyerangan Hamas ke Israel.

Pada gambar ketiga terlihat beberapa orang memegang senjata. Tentara tersebut merupakan sayap militer hamas yaitu Brigade Izzuden Al Qassam. Yang menjadikan tanda bahwa tantara tersebut ialah Brigade Al Qassam ialah pengikat kepala hijau yang digunakan oleh tantara tersebut yang bertuliskan Al Qassam. Pada gambar tersebut berkonotasi sigap, keberanian dan ketangguhan. Penyerangan yang dilakukan sayap militer hamas pada tanggal 7 Oktober sebagai tanda bahwa tentara tersebut sigap dalam melakukan penyerang, bahkan Israel pun sulit untuk memprediksi serangan tersebut.

Pada gambar pertama, ketiga, keempat dan keenam mengilustrasikan seseorang yang memegang bendera Palestina. Terdapat tiga tipe dalam gambar tersebut yang masing masing memberikan konotasi tersendiri. Tipe yang pertama, seseorang yang memegang bendera Palestina sambil berdiri diatas tank. Tipe yang kedua ini sebagai tanda kebanggaan dan kebangkitan. Bersamaan dengan teks beritanya, pada saat penyerangan tersebut, hamas juga meruntuhkan tembok yang membatasi wilayah gaza dengan wilayah yang diduduki Israel. Tipe ketiga ini sebagai tanda bahwa perlawanan dan pembelaan terhadap Palestina meliputi setiap hirarki sosial. Tidak mesti yang muda, tidak mesti yang laki laki, tapi melibatkan setiap kalangan.

Pada beberapa gambar yang ditampilkan dalam media berita Al Jazeera terkait konflik Palestina dan Israel terlihat beberapa orang menggunakan penutup wajah. Dan yang menarik adalah serban yang digunakan sebagai penutup wajah. Ada dua kemungkinannya,

bahwa serban yang biasanya digunakan sebagai penutup kepala tapi dalam konflik tersebut serban digunakan sebagai penutup wajah untuk menghalau debu atau asap yang masuk ketika aksi demonstran warga Gaza.

#### 4.2.1.3 Mitos

Mitos dapat muncul dalam berita melalui pengulangan motif atau tema tertentu yang menjadi bagian dari narasi konflik tersebut. Menurut Danesi dalam bukunya yang berjudul *Pesan, Tanda, dan Makna* (2010:215), memberi contoh lain mengenai mitos yaitu, para “jagoan” dalam film koboi Hollywood. Mereka selalu digambarkan dan dimitoskan sebagai tokoh yang menyimbolkan kebaikan, heroisme, dan kebenaran.

Adapun mitos yang direpresentasikan dari tanda ialah kebanggaan, perlawanan dan kerahasiaan identitas. Mitos dalam konteks ini merujuk pada cerita-cerita atau narasi yang telah terbentuk dalam masyarakat tentang konflik Palestina-Israel. Kebanggaan dijadikan sebagai mitos dikarenakan termasuk dalam lingkaran konotatif dan juga termasuk dalam sebuah wacana.

Perlawanan ini menjadi konvensi sosial masyarakat di Gaza. Perlawanan ini telah masuk dalam lingkaran teologi. Misalnya, munculnya wacana jihad fii sabilillah bagi orang-orang yang melawan Israel, seperti pada media Suara Islam dengan judul berita “Palestina dan Keutamaan Jihad Fi Sabilillah” yang menyatakan bahwa “Seruan yang pasti akan disambut dengan riang gembira oleh siapapun yang memahami keutamaan berjihad di jalan Allah SWT, sebab keyakinan terhadap janji Allah dan Rasulnya yang Maha Benar”. Begitu juga dengan ajakan kepada umat Islam untuk mendukung atau membantu rakyat Gaza yang notabene Muslim. Jika melihat perkembangan di sosial media, mitos mengenai perlawanan ini juga telah keluar dalam dunia internasional, misalnya ajakan perlawanan di sosial media yang disebut sebagai *Julid fii sabilillah*. Tanda serban yang ditampilkan pada gambar tersebut juga mengandung mitos. Pada penelitian Emir Raufi yang berjudul “Serban dalam Komunitas Islam di Makassar (Suatu Tinjauan Semiotika)”, membahas serban dalam komunitas jamaah An Nadzir dan mendapatkan kesimpulan bahwa mitos dan ideologi yang berkembang di dalam komunitas tersebut terkait dengan serban ialah pemersatu dan identitas umat. Berbeda dengan dengan mitos pada tanda serban dalam gambar keempat dan gambar keenam yaitu serban digunakan untuk merahasiakan identitas.

### **Pesan visual dan verbal pada Berita Konflik Palestina-Israel di Media Al Jazeera Net**

#### 4.2.2.1 Gambar pertama

Tanda visual pada gambar pertama menampilkan pesan bahwa si pembuat berita ingin memberika gambaran terkait aksi penyerangan yang dilakukan oleh pejuang Palestina. aksi penyerangan itu ditandai dengan "beberapa orang yang melakukan terjun payung", "beberapa orang yang memegang bom molotov", dan "beberapa tampilan ledakan". pesan lain yang ingin ditampilkan ialah janji untuk melakukan penyerangan yang ditandai dengan tampilan background "tangan yang memberikan simbol dua". Dalam pandangan umum, mengangkat dua jari yaitu, jari tengah dan telunjuk merupakan simbol janji oleh

para pejuang Palestina dalam melanjutkan perjuangan mereka yang bermakna solidaritas dan persatuan dalam perjuangan untuk kemerdekaan Palestina.

"Laki laki dan perempuan yang mengangkat bendera Palestina" menyimpan pesan bahwa yang terlibat dalam membela Palestina bukan hanya laki laki tapi juga turut serta perempuan terlibat di dalamnya. "Laki laki yang berdiri di atas tank" memberikan pesan bahwa aksi penyerangan berhasil. Bukan hanya itu, berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat pesan visualnya sebuah tank, yang merupakan simbol kekuatan militer atau kekuasaan negara tersebut. Bendera Palestina, melambangkan identitas nasional dan perjuangan. Bendera Palestina tidak hanya sebagai simbol identitas nasional, tetapi juga sebagai simbol perjuangan dan harapan bagi rakyat Palestina untuk mendapatkan kemerdekaan dan kedaulatan atas tanah air mereka. Hal ini juga sebagai cerminan situasi konflik yang kompleks dan sulit yang dihadapi oleh mereka dalam perjuangan. Orang-orang, termasuk perempuan dan laki-laki, yang terlibat dalam aksi penyerangan. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan Palestina melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, yang bersatu untuk melawan penindasan dan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan semangat perjuangan yang kuat dan tekad untuk memperjuangkan hak-hak mereka meskipun dalam situasi yang sulit.

Sementara Pesan verbalnya adalah deskripsi dari masing-masing elemen visual tersebut. Misalnya, dalam analisis sebelumnya, deskripsi tentang tank, bendera Palestina, bom Molotov, Alat Terjun Payung, ledakan, dan orang-orang yang terlibat dalam aksi penyerangan adalah contoh dari pesan verbal. Pesan verbal ini memberikan informasi tambahan tentang elemen-elemen visual tersebut, yang dapat membantu dalam pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dalam gambar dan pesan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut. Tanda verbal dalam gambar pertama memberikan pesan terkait kondisi lengah dan tidak penuh persiapan yaitu pada "7 أكتوبر". Pesan lainnya yang ingin ditampilkan pada tanda verbal tersebut ialah kondisi kehancuran dan porak poranda di wilayah Israel. "السبت الأسود" sebagai tanda terkait kondisi kekalahan Israel. Pesan ini juga dapat menjadi semangat atau dukungan bagi mereka yang berjuang melawan penjajahan atau pendudukan.

#### 4.2.2.2 Gambar Kedua

Dalam gambar kedua, terdapat dua elemen visual utama: dua ponsel (handphone) dan dua orang laki-laki. Salah satu laki-laki sedang menelpon seseorang sambil menutup telinganya, sedangkan yang lainnya sedang melakukan terjun payung.

Tanda visual pada gambar kedua memberikan pesan bahwa terjadi aksi penyerangan pejuang Palestina kepada Israel yang ditandai dengan "simbol seseorang melakukan terjun payung" dan kepanikan serta kebingungan pembesar Israel dikarenakan aksi penyerangan tersebut, yang ditandai dengan "ekspresi pembesar Israel pada saat menelpon yaitu Benjamin Netanyahu dan Yoaf Galant yang kelihatan bingung dan khawatir" dan yang tertulis pada teks berita yang menyatakan "بدا نتنياهو ممتع الوجه ومشوش" "الذهن".

Pesan verbal pada gambar kedua ialah serangan yang tidak terduga yang ditandai dengan tanda verbal "المفاجأة الكاملة" dan diperkuat juga dengan teks berita yang mengatakan bahwa " ولم يصدق أن هناك عملية برية تنفذها حركة حماس قد حققت نجاحا بهذا الشكل الذي "

"يرويه وزير دفاعه". Serangan yang tidak terduga yang membuat petinggi Israel kebingungan dan terkejut. Bentuk pesan pada gambar kedua ialah informatif dan koersif. Dikatakan informatif karena pesan pada gambar tersebut menginformasikan terkait serangan yang dilakukan hamas dengan tanda "seseorang melakuakn terjun payung" dan dikatakan sebagai koersif karena tekanan yang dihadapi oleh perdana menteri Israel yaitu kebingungan lantaran serangan kejutan yang dilakukan Israel.

#### 4.2.2.3 Gambar ketiga

Dalam gambar ketiga, terdapat beberapa elemen visual yang mencakup senjata, laki-laki, bendera Palestina, tank, dan alat terjun payung. Beberapa pasukan terlihat memegang senjata, ada yang memegang bendera Palestina di atas tank, dan sebagian lainnya terjun payung.

Tanda Visual pada gambar ketiga memberikan pesan bahwa adanya persiapan menyerang yang ditandai dengan "beberapa pasukan Hamas yang memegang senjata" dan diperkuat oleh pernyataan pada teks berita yang menyatakan bahwa " كان جهاز الأمن " . "قد التقط ملامح نشاط غير عادي قرب السياج العازل (الشاباك) العام الإسرائيلي". Pada gambar tersebut juga memberikan pesan terkait aksi aksi militer dan perlawanan yang dilakukan oleh Hamas seperti, aksi terjun payung, membawa senjata, dan menaklukkan tank tank Israel. Bentuk pesan pada gambar ketiga ialah informatif. Dikatakan informatif karena pada pesan tersebut memberikan informasi terkait siapa yang menyerang, apa yang digunakan untuk menyerang, serta dampak dari serangan.

#### 4.2.2.4 Gambar Keempat

Pada gambar ke-4, terdapat dua elemen visual utama: seorang laki-laki dan bendera Palestina. Laki-laki tersebut terlihat memegang bendera Palestina. Pesan visual pada gambar tersebut ialah bangkit melawan yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa " بيث الرسالة الصوتية التي "أبو خالد الضيف" بعد أن اطمأن إلى نجاح سير العملية، أذن " . "، في وقت بدأ فيه العالم يستيقظ على الأخبار والصور الأولى "طوفان الأقصى" كان قد سجلها معلنا بدء

Secara konotatif, penggunaan bendera Palestina sebagai simbol perlawanan mencerminkan semangat dan tekad untuk melawan penjajahan atau pendudukan yang dirasakan oleh bangsa Palestina. Bendera tersebut juga mengandung makna kebanggaan akan identitas dan sejarah Palestina. Sedangkan teks berita menunjukkan bahwa perlawanan tersebut mendapat perhatian dan reaksi dari dunia internasional, yang mungkin memberikan dorongan moral dan dukungan bagi perjuangan Palestina.

Pesan verbal pada gambar keempat ialah keberanian yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa " للعدو معدات ودمرت ومفاجئة جريئة إنزال عمليات الشراعية الطائرات ونفذت " . "جوا المحمولة بالقذائف". dan terencana yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa "المخطط وفق وبحرا برا جرت قد الاجتياح عملية كانت". Keberanian masuk dalam lingkaran konotasi dikarenakan realitas yang terjadi di lapangan, bahwa tentara Israel menduduki sebagian besar wilayah Palestina, Tentara Israel juga memiliki peralatan canggih Iron Dome untuk menghalau rudal memasuki wilayah Israel, dan kekuatan di Gaza yang terbilang cukup dibandingkan dengan kekuatan Israel, sehingga memasuki wilayah Israel merupakan suatu keberanian padahal telah diketahui ancamannya yang luar biasa.

Bentuk pesan pada gambar keempat ialah persuasif. Pada pesan tersebut mengajak pembaca untuk tetap berani bagaimanapun situasi yang dihadapi serta tetap melawan penjajahan.

#### 4.2.2.5 Gambar kelima

Pada gambar ke-5, terdapat dua elemen visual utama: dua tentara yang sedang berpelukan. Salah satu dari mereka terlihat tunduk dan bersandar di bahu yang lain. Pesan visual pada gambar kelima ialah kegilaan dan kekacauan yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa "كل شيء كان مجنوناً وفوضويًا ومرتبلاً" dan kerugian yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa "بدأت إسرائيل تحصي "السبت الأسود" في آخر ذلك ، خسائرها، وبدأت المقاومة تفصح عن بعض تفاصيل عملياتها ونتائجها". Hal ini menunjukkan bahwa bencana besar dalam sejarah, yang mengacu pada kerugian yang diderita oleh Israel. Bentuk pesan pada gambar kelima ialah koersif. Dikatakan koersif dikarenakan tekanan batin yang dialami tentara Israel setelah penyerangan yang dilakukan oleh Hamas. Dan penyerang yang dilakukan oleh Hamas, meninggalkan bekas kehancuran baik secara fisik maupun mental.

#### 4.2.2.6 Gambar keenam

Pada gambar ke-6, terdapat tiga elemen visual utama: tongkat, bendera Palestina, dan seorang kakek. Kakek tersebut terlihat memegang tongkat yang diikat dengan bendera Palestina. Dari keseluruhan gambar tersebut mengimplikasikan keteguhan serta kepedulian dalam mempertahankan dan memerdekakan Palestina.

Pesan visual pada gambar tersebut ialah ekspresi kebanggaan yang ditandai dengan teks berita yang menyatakan bahwa "فخر الصناعة العسكرية الإسرائيلية "4الميركافا" واعتلى الكثيرون دبابة "وهم يلوحون بالأعلام الفلسطينية، فباتت هذه الصورة أيقونية بكل المقاييس"

Pesan verbal pada gambar keenam ialah ajang perayaan atas kekalahan Israel. Hal tersebut ditandai dengan suksepsi penyerangan Hamas terhadap Israel dan diperkuat dengan teks berita yang menyatakan bahwa "وكبدت الجيش الإسرائيلي هزيمة مدوية"

Bentuk pesan pada gambar keenam ialah persuasif yaitu, mengajak setiap kalangan dalam hirarki sosial untuk membela Palestina, bukan hanya yang muda, tetapi juga yang tua, anak-anak, serta perempuan, dan koersif karena memberikan kondisi batin menggembirakan serta membanggakan dan di satu sisi dari pihak Israel merasa gila dan kacau.

## Referensi

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Noah Band Jalani Mimpi Dari Album Keterkaitan Keterikatan (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Vol. 9).
- Daneci, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Masnani, S. W. (2023). Kritik Sosial dalam Novel Lan Amūta Sudā karya Jehād Al Rajbī. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(03).

- Masnani, S. W., Agussalim, A., & Mutmainnah, I. A. (2024). Semangka: Representasi Solidaritas Palestina Melalui Trikotomi Tanda Charles Sanders Peirce. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(2), 113-124.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkS Yogyakarta.
- Pratiwi, F. I., Syarafi, M. A. R., & Nauvarian, D. (2022). Israeli-Palestinian Conflict beyond Resolution: A Critical Assessment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 26(2), 168–182.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Frami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya .
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saragih, A. (2011). *Semiotika Bahasa*. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.